Similarity

by Turnitin Check

Submission date: 18-Feb-2025 07:54PM (UTC+0700)
Submission ID: 2591875742
File name: 13_Lakawa_et_al_126-134.docx (503.69K)
Word count: 4365
Character count: 29146

P-ISSN 2338-0446
E-ISSN 2580-376X
GERAM
Gerakan Aktif Menulis
JURNAL PENDIDIKAN, BAHASA, DAN SASTRA
Volume 12, Nomor 2, Desember 2024

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND LEARNING INDEPENDENCE: THE IMPORTANCE OF INDONESIAN FOR ACADEMIC PURPOSES IN HIGHER EDUCATION

HUBUNGAN MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR: PENTINGNYA BAHASA INDONESIA UNTUK TUJUAN AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI

Agustin Rebecca Lakawa[*1)], Muhammad Zulfadhli[2)], Haris Hamdani [3)]
[1]Indonesia, Universitas Trisakti Jakarta, *agustin@trisakti.ac.id*
[2]Indonesia, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, *muhammad.zulfadhli@dsn.ubharajaya.ac.id*
[3]Indonesia, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, *haris.hamdani@dsn.ubharajaya.ac.id*

[*]*Correspondence to: agustin@trisakti.ac.id*

Article History: *Received 11 November 2024* *Revision: 13 Desember 2024*
Accepted 27 Desember 2024 *Available online 28 Desember 2024*

ABSTRACT

Motivation and learning autonomy are crucial factors in student success in language acquisition, with both aspects influencing each other. However, studies on these factors in the context of Indonesian language learning for academic purposes remain limited in higher education. This study aims to analyze the relationship between motivation and learning autonomy in the academic Indonesian language learning process at Trisakti University, Jakarta. This research employs a qualitative method with 34 undergraduate students enrolled in the general Indonesian language course as participants. Data were collected using a Likert scale (1–4) questionnaire to measure their motivation and autonomy levels. The results indicate that most students have instrumental motivation, primarily to fulfill course requirements. Additionally, they believe that academic Indonesian language skills help them complete other coursework. In terms of autonomy, students demonstrate abilities, responsibility, and confidence in directing their learning process. In conclusion, students exhibit a balanced level of motivation and autonomy, contributing positively to their learning process.

Keywords: *learning motivation, learning autonomy, academic Indonesian, higher education*

ABSTRAK

Motivasi dan otonomi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan mahasiswa mempelajari bahasa, dengan hubungan yang saling memengaruhi. Namun, kajian tentang kedua aspek ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk tujuan akademik masih terbatas di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara motivasi dan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia akademik di Universitas Trisakti Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan partisipasi 34 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah dasar umum Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert (1–4) guna mengukur tingkat motivasi dan kemandirian mereka. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi instrumental, yakni untuk memperoleh nilai kelulusan. Selain itu, mereka meyakini bahwa keterampilan bahasa Indonesia akademik membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah lainnya. Dalam aspek kemandirian, mahasiswa menunjukkan kemampuan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam mengarahkan proses belajar. Kesimpulannya, motivasi dan kemandirian mahasiswa seimbang serta berkontribusi positif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: motivasi belajar, kemandirian belajar, bahasa Indonesia akademik, perguruan tinggi

DOI: *https://doi.org/10.25299/geram.2024.21130*

Citation: Lakawa, A. R., Zulfadhli, M., Hamdani, H. (2024). Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar: Pentingnya Bahasa Indonesia untuk Tujuan Akademik di Perguruan Tinggi, 12(2), 126-134 https://doi.org/10.25299/geram.2024.21130

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dengan tujuan akademik merupakan salah satu mata kuliah (MK) yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Kebutuhan ini seringkali tidak disadari karena anggapan bahwa mahasiswa sudah sangat mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam melaksanakan semua kegiatan akademik. Pada saat yang sama kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, informasi ke dalam ranah tulis dan lisan secara akademik menjadi salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi (Juniarti, 2019). Selain itu, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa terkait keterampilan menggunakan bahasa Indonesia akademik yaitu, kemampuan bahasa Indonesia yang kurang memadai, pengaruh tren penggunaan bahasa asing, dan lingkungan kampus yang kurang mendukung (Barus et al, 2024).

Penelitan terkait pembelajaran bahasa untuk tujuan akademik terutama pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan akademik masih belum banyak dilakukan. Pembelajaran bahasa akademik secara umum sudah dilakukan yang mengaitkan kesetaraan dalam pembelajaran bahasa akademik dengan menggunakan pendekatan interdisiplin (Jensen & Thompson, 2020). Lebih lanjut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam mengajar bahasa dengan tujuan akademik, antara lain memahami bahwa bahasa bukan hanya sekedar kosakata, melainkan juga mengenali hal-hal terkait akademis dalam percakapan sehari-hari mahasiswa, mengembangkan kesadaran berbahasa akademik dan konteks penggunaannya dengan mahasiswa, menumbuhkan kesadaran berbahasa yang kritis (Jensen & Thompson, 2020).

Tantangan lain yang dihadapi oleh mahasiswa terkait bahasa Indonesia akademik adalah keterbatasan penggunaan bahasa Indonesia dalam diskusi akademik, kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam bahan ajar, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya motivasi dalam penggunaan bahasa Indonesia akademik (Barus et al, 2024). Sementara itu, secara luas, diakui bahwa motivasi mahasiswa yang kuat akan menghasilkan kemandirian dalam belajar bahasa yang sukses (Council of Europe, 2001; Bravo et al., 2017; Lakawa et al., 2022). Namun, kenyataan di lapangan tidak selalu mewakili situasi motivasi mahasiswa. Ada berbagai keadaan baik di dalam, maupun di luar diri mahasiswa yang berkontribusi terhadap perkembangan motivasi dan kemandirian mahasiswa (Bravo et al., 2017). Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan kepada mereka baik di dalam kelas maupun di luar kelas tanpa menunggu instruksi dari dosen (Lamb, 2004; Lakawa et al., 2023).

Mahasiswa biasanya berusaha keras untuk menunjukkan konsistensi mereka dalam belajar secara mandiri karena mereka selalu terganggu oleh orang lain, teman sebaya, perangkat gawai, waktu bermain, dan sebagainya (Mamatha et al., 2016; Kindermann, 1993). Di sisi lain, tugas-tugas yang biasanya diberikan oleh dosen sendiri tidak menarik perhatian dan keingintahuan mahasiswa sehingga mereka mencari cara agar tidak perlu mengerjakan tugas-tugas tersebut (Greene et al., 2004; Lakawa et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat para perencana kurikulum dan dosen yang menyatakan bahwa pada pendidikan tinggi, peningkatan kemandirian belajar (learner's autonomy) telah menjadi perhatian utama (Dardjowidjojo, 2001; Lengkanawati, 2017; Lakawa et al., 2022), terutama dalam konteks Indonesia. Namun, secara umum penelitian menunjukkan bahwa strategi kognitif yang digunakan mahasiswa untuk belajar mengarah pada kinerja yang lebih besar pada pencapaian yang terkait dengan motivasi mereka untuk belajar, tujuan pencapaian yang dikejar mahasiswa, dan sejauh mana mahasiswa memandang kinerja tugas tersebut sebagai bagian dari instrumen motivasi untuk tujuan individu mereka (Greene et al., 2004; Bandura, 1997; Elliott, 1999; Pintrich & Garcia, 1991; Miller & Brickman, 2004; Lakawa et al., 2022).

Kemandirian mahasiswa penting karena digunakan untuk membekali mereka agar menjadi agen tunggal dan secara aktif memutuskan peran mereka dalam mengarahkan tujuan pembelajaran. Kemandirian perlu dikembangkan baik melalui pembelajaran formal maupun cara-cara alamiah (Holec, 1981) yang dapat mengakomodasi gaya belajar yang dibawa oleh mahasiswa ke dalam kelas (Lakawa et al., 2023). Motivasi, di sisi lain, adalah hal yang memberi energi dan mengarahkan perilaku dan sering kali didefinisikan sehubungan dengan keyakinan, nilai, dan tujuan yang dimiliki individu untuk berbagai kegiatan (Lakawa et al., 2022). Ada pandangan yang tidak berdasar tentang kemandirian, bahwa kemandirian dalam pembelajaran bahasa terkadang disajikan sebagai konsep barat yang tidak

sesuai dengan konteks, seperti kebanyakan di Asia Timur, yang memiliki tradisi pendidikan yang berbeda. Namun, Littlewood (1999) & Lengkanawati, 2017) berpendapat bahwa meskipun pandangan ini tidak berdasar, kita perlu menyesuaikan berbagai aspek kemandirian dengan karakteristik dan kebutuhan pelajar dalam konteks yang berbeda.

Otonomi peserta didik biasanya dikaitkan dengan motivasi (Garcia & Pintrich, 1996; Dornyei, 2001), dikaitkan dengan pemilihan materi (Nunan, 2014; Tomlinson, 1998) dan dikaitkan dengan pengaturan ruang kelas (Smith, 2001; Noels, 2003) untuk mencapai tujuan. Otonomi "lebih erat kaitannya dengan faktor motivasi untuk menumbuhkan orientasi tujuan intrinsik, nilai tugas, dan kemampuan diri sendiri, yang kesemuanya merupakan komponen penting dari motivasi yang berkelanjutan" (Garcia & Pintrich, 1996). Oleh karena itu, mengembangkan otonomi peserta didik benar-benar didasarkan pada seberapa kuat seseorang dalam menciptakan motivasi diri. Motivasi individu juga telah dikaitkan dengan konteks sosial (Dornyei, 2001; Noels, 2003). Mahasiswa belajar lebih baik dalam lingkungan kelas yang memiliki hubungan yang erat dengan sesama mahasiswa (Smith, 2001; Noels, 2003) dan dosen. Dengan memahami latar belakang mahasiswa, situasi sosial mahasiswa, dan kemampuan pengetahuan mahasiswa, dosen akan dapat mengembangkan motivasi mahasiswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat dikaitkan dengan kemauan mereka untuk terus belajar di luar situasi kelas. Sebagai pusat perhatian utama di kelas, dosen perlu menyadari pengaruh yang mereka miliki untuk memotivasi atau mendemotivasi mahasiswa (Dornyei, 2001) dalam belajar bahasa secara akademik. Dosen menciptakan lingkungan kelas yang dapat meningkatkan kemauan mahasiswa untuk belajar dengan menunjukkan sikap positif dan harga diri dengan membentuk kelompok (Yang, 1998), dengan memilih materi pelajaran yang sesuai (Tomlinson, 1998) dan dengan memahami gaya belajar mahasiswa (Nematipour, 2012). Dengan melakukan hal tersebut, dosen dapat mendorong pengarahan diri dan kemandirian karena mahasiswa membutuhkan model dan tujuan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nunan, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu memberikan masukan secara khusus hubungan antara motivasi belajar dengan kegiatan akademik, misalnya: motivasi sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik (Manik et al, 2024), motivasi sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa pada berbagai kegiatan akademik (Barus et al, 2024), hubungan yang positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa (Meruntu, 2020). Penelitian-penelitian terdahulu terkait bahasa Indonesia akademik belum banyak yang secara langsung membahas keterkaitannya dengan motivasi dan kemandirian belajar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia akademik mahasiswa. Untuk itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya agar proses pembelajaran bahasa Indonesia akademik dapat dilaksanakan dengan memperhatikan motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, dianggap perlu untuk mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan tinggi sehingga para pemangku kepentingan dapat menyesuaikan antara kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, pertanyaan penelitian yang dapat dikembangkan pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar bahasa Indonesia akademik mahasiswa semester satu pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Denzin & Lincoln, 2009). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner mengenai motivasi dan otonomi kepada seluruh mahasiswa yang mengambil MKU bahasa Indonesia. Ada dua jenis kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa, pertama, kuesioner terkait motivasi belajar yang diadaptasi dari (Dornyei, 2003; Salehi & Vaez-Dalili, 2017; Hsu, 2019). Jumlah butir pertanyaan yang menyangkut motivasi terdiri dari 15 pertanyaan. Kedua, pertanyaan terkait otonomi belajar mahasiswa diadaptasi dari (Holec, 1981; Salehi & Vaez-Dalili, 2017) yang juga terdiri atas 15 butir pertanyaan tentang poin-poin yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Kedua jenis kuesioner ini kemudian dibandingkan agar dapat diambil kesimpulan secara rerata yang mendukung bagaimana hubungan motivasi dan otonomi belajar mahasiswa sehingga mereka dapat mencapai hasil yang baik dalam menyelesaikan mata kuliah ini. Kuesioner ini disebarkan kepada mahasiswa menggunakan google form yang kemudian dihitung dengan menggunakan skala Likert 1 s.d. 4, dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju untuk mengukur sejauh mana mahasiswa menunjukkan tingkat motivasi dan otonomi mereka dalam belajar bahasa Indonesia akademik. Kuesioner tersebut disebarkan kepada mahasiswa yang mengambil MK

bahasa Indonesia pada semester gasal tahun akademik 2024-2025 di Prodi Sarjana Arsitektur dan Prodi Sarjana Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti. MK bahasa Indonesia adalah MK Wajib Nasional dengan nilai kelulusan minimal B (68 pada skala 0—100). Terdapat empat kelas, yaitu dua kelas A & dua kelas B dari masing-masing Jurusan, dan sejumlah 34 mahasiswa yang mengisi kuesioner secara sukarela yang disebarkan dalam bentuk *google form*. Kemampuan bahasa Indonesia para mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat menengah sampai lanjutan. Pengajaran bahasa Indonesia akademik pada kedua program studi ini dilakukan berdasarkan dua kredit per semester (2 SKS) yang biasanya tersebar selama 16 minggu per semester dengan durasi 100 menit per minggu.

Pengajaran bahasa Indonesia di Universitas Trisakti menekankan pada kebutuhan khusus setiap fakultas, yang terkait dengan pembelajaran bahasa dengan tujuan akademik. Mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis serta pengetahuan tata bahasa dengan menggunakan contoh-contoh bahasa dari bidang studi mahasiswa. Mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan mereka di dalam dan luar kelas. Salah satu hal yang dapat menjadi pendorong mahasiswa untuk menyelesaikan MK ini adalah luaran yang harus mereka hasilkan berupa makalah yang dipresentasikan pada akhir semester. Topik yang dipilih oleh mahasiswa adalah topik-topik yang terkait dengan bidang arsitektur dan teknik sipil. Topik-topik tersebut harus dipilih oleh mahasiswa agar mereka terbiasa membahas bidang ilmu mereka secara akademik yang secara tidak langsung dapat memotivasi mereka untuk lebih fokus mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan bidang ilmunya (Mamatha et al., 2016; Bravo et al., 2017).

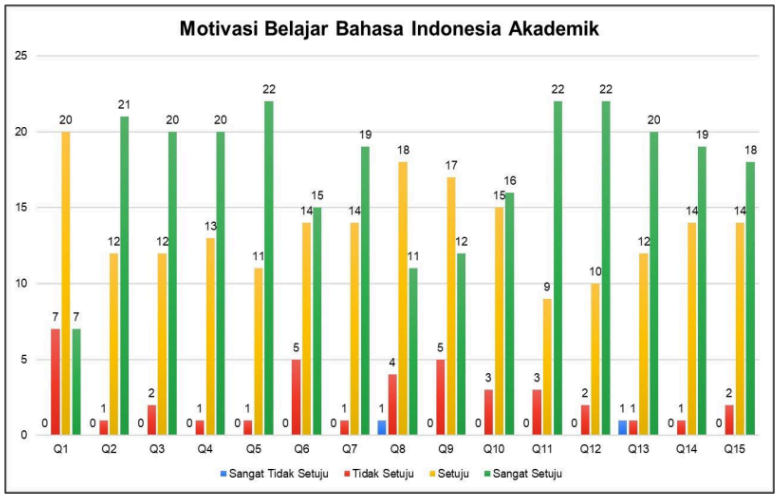
HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah bahasa Indonesia untuk tujuan akademik ditawarkan kepada mahasiswa pada tahun pertama kuliah mereka di Universitas Trisakti dengan tujuan untuk mempersiapkan agar mereka mampu mengikuti mata kuliah lain dalam bidang ilmu yang dituntut selama mereka mengikuti pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi lisan maupun tulis perlu menjadi pengetahuan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa dan menjadi kemampuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai bentuk pengetahuan dasar, mahasiswa perlu memenuhi kriteria tertentu agar dapat memperoleh seluruh pengetahuan yang dibutuhkan hingga mereka menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi.

Materi ajar yang diterima oleh mahasiswa dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu materi yang diberikan pada setengah semester pertama berupa seluruh pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan oleh mahasiswa terkait kemampuan bahasa Indonesia akademik, sedangkan pada setengah semester kedua, mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka terima pada setengah semester sebelumnya dalam bentuk proses penulisan akademik dengan topik atau tema yang disesuaikan dengan jurusan atau program studi masing-masing. Berdasarkan materi ajar yang telah diterima dan dengan memerhatikan proses pembelajaran di dalam kelas sepanjang semester, mahasiswa didorong untuk memikirkan dan menentukan bagaimana motivasi mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Apakah motivasi mereka cukup baik sehingga dapat memengaruhi kemandirian mereka dalam belajar atau sebaliknya.

Motivasi Belajar Mahasiswa

Penelitian ini menyelidiki tingkat motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa dan bagaimana hubungan kedua komponen ini saling pengaruh pada proses pembelajaran bahasa Indonesia akademik di perguruan tinggi. Motivasi mahasiswa terlihat sangat tinggi yang ditunjukkan atau dicontohkan melalui keinginan mereka untuk menyelesaikan MK ini dengan nilai yang baik. Mayoritas mahasiswa menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi instrumental, yaitu agar mereka dapat memperoleh nilai kelulusan yang dipersyaratkan bagi MK bahasa Indonesia, yaitu B. Jawaban ini berkaitan erat dengan keyakinan mahasiswa bahwa apa yang diperoleh pada MK bahasa Indonesia selanjutnya dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tugas sulit pada MK lain terkait penggunaan bahasa Indonesia akademik. Tingginya motivasi instrumental menunjukkan mahasiswa dengan sukarela bersedia menghabiskan waktu dan tenaga serta usaha untuk mempersiapkan diri sebelum dan saat mengikuti tugas-tugas dan ujian-ujian untuk menyelesaikan MK tersebut.



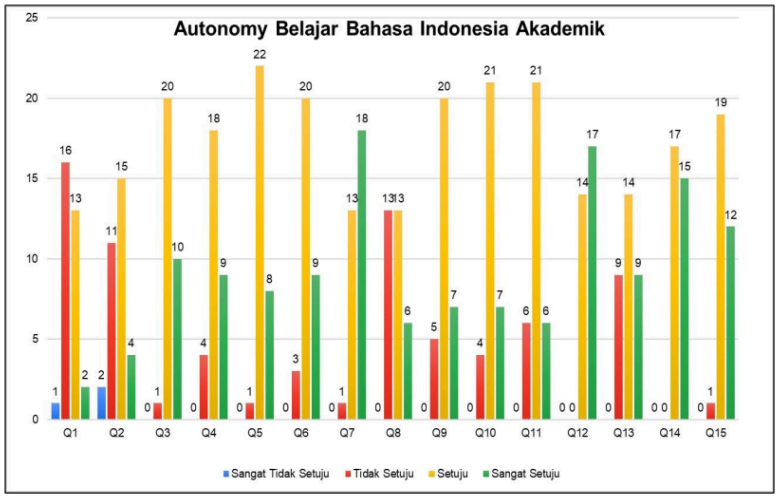
Gambar 1. Motivasi Belajar dalam MK Bahasa Indonesia

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, dari 15 pertanyaan, pada umumnya responden menjawab setuju dan sangat setuju dengan nilai rata-rata ≥ 3,00 dalam skala 0,00 s.d. 4,00. Terlihat jelas dari pertanyaan no. 2, 3, 4, 5, 7, yaitu mahasiswa menjawab dengan nilai ≥ 3,50 menyampaikan bahwa dalam mengambil MK ini mereka meningkatkan kemampuan agar dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik, dapat mengerjakan berbagai tugas penulisan dan melakukan presentasi secara formal dan informal. Selain itu, mereka juga merasa bangga dan senang dapat mengerjakan berbagai tugas yang dibebankan sehingga selalu berusaha hadir pada kelas bahasa Indonesia. Pada pertanyaan-pertanyaan no 11, 12, 13, dan 14 (Gambar 1) dengan nilai ≥ 3,50, mahasiswa mengungkapkan bahwa belajar bahasa Indonesia akademik memampukan mereka untuk mengerti tahap-tahapan menulis makalah ilmiah dengan baik, mampu menyampaikan ide-ide secara lisan dan tulis dengan baik dan benar, serta mampu menyelesaikan MK wajib nasional ini dengan nilai yang dipersyaratkan.

Pada pertanyaan-pertanyaan no. 1, 6, 8, 9, 10 dan 15 (Gambar 1) dengan nilai ≥ 3,00 dan ≤ 3,50, mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka menghabiskan lebih banyak waktu belajar bahasa Indonesia akademik agar mendapatkan nilai lebih dari yang lain, berusaha berperan lebih aktif dari yang lain, berusaha mengikuti kuliah sambil mencatat informasi dari dosen yang tidak tercantum pada materi ajar, berusaha aktif menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, dan berusaha memahami materi ajar dengan membaca lebih banyak materi dalam bahasa Indonesia akademik untuk meningkatkan kemampuan.

Kemandirian Belajar Mahasiswa

Terkait data tentang kemandirian belajar, mahasiswa mengisi 15 pertanyaan tentang kemandirian mereka dalam belajar, yang terdiri atas: kemandirian mahasiswa dalam menentukan kebiasaan belajar, kemauan belajar mahasiswa, keinginan meningkatkan kemampuan sendiri, kemampuan menentukan arah dan tujuan belajar, dan keinginan mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa harus menunggu perintah dari dosen atau dukungan orang tua dan teman-teman lainnya.



Gambar 2. Kemandirian Belajar dalam MK Bahasa Indonesia

Mengacu pada Gambar 2 tentang kemandirian belajar mahasiswa, dapat disampaikan bahwa hanya ada dua pertanyaan yang mendukung kemandirian belajar mahasiswa dengan nilai rata-rata ≥ 3,50, yaitu pertanyaan no. 7 dan 12 (Gambar 2). Kedua pertanyaan ini mengungkapkan bahwa mahasiswa yakin dengan usaha yang lebih keras mereka dapat mencapai nilai yang diharapkan dikarenakan mereka juga menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Pertanyaan-pertanyaan dengan nilai rata-rata ≤ 3,50 dan ≥ 3,00 adalah pertanyaan-pertanyaan no. 3, 4, 5, 6, 8, dan 9 (Gambar 2). Mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka memahami kelebihan dan kekurangan dalam materi tata bahasa, membaca, dan menulis. Pada saat yang sama, mahasiswa juga mengerti bagaimana mengatasi kekurangan mereka dengan mempersiapkan diri sebelum kelas dimulai, mencari cara yang paling tepat dan sesuai untuk meningkatkan pembelajaran, memperhatikan perkembangan proses belajar, serta menguji diri sendiri tentang pemahaman materi ajar yang diberikan dosen.

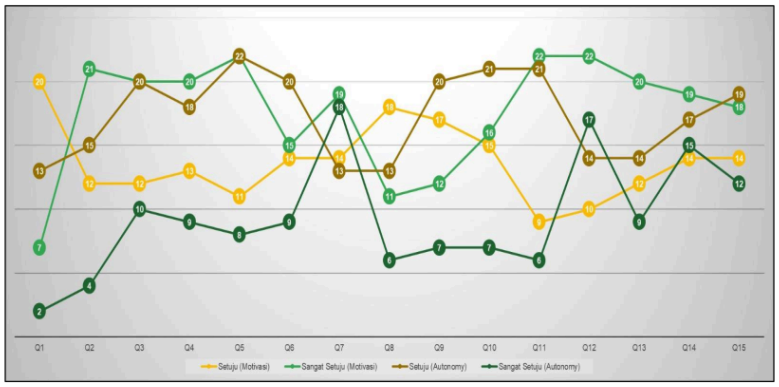
Untuk meningkatkan kemandirian, mahasiswa selanjutnya menjawab pertanyaan-pertanyaan no. 11, 13, 14, dan 15 (Gambar 2) dengan nilai rata-rata ≤ 3,50 dan ≥ 3,00. Mahasiswa berusaha secara mandiri meningkatkan kemampuan membaca dengan memilih buku yang sesuai dengan kemampuan, berusaha lebih keras agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik, mengikuti berbagai kegiatan di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Indonesia, secara aktif terlibat dalam berbagai tugas kelompok maupun individua serta yakin dapat mengerjakan berbagai tugas sulit yang dibebankan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia akademik.

Terkait otonomi belajar, mahasiswa mengidentifikasi bahwa kemampuan dan tanggung jawab dapat mengarahkan mereka untuk belajar lebih banyak dalam mempersiapkan berbagai tugas dan ujian yang harus dilalui. Mahasiswa mau belajar sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan mereka terutama terkait tata bahasa, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang menjadi dasar materi bahasa Indonesia akademik. Mahasiswa menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri dan melakukan lebih banyak upaya untuk mempersiapkan diri agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Motivasi dan Kemandirian Mahasiswa dalam Belajar Bahasa Indonesia

Penelitian ini menyelidiki tingkat motivasi dan otonomi belajar mahasiswa dan bagaimana hubungan kedua komponen ini saling pengaruh pada proses pembelajaran bahasa Indonesia akademik di perguruan tinggi. Bagian ini akan menjelaskan jawaban terkait pertanyaan penelitian yang

dikembangkan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu 'bagaimana hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar bahasa Indonesia akademik mahasiswa semester satu pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti?' Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Indonesia akademik, yaitu berada pada rentang nilai ≤ 3,53 dan ≥ 3,00, dari skala 0,00 s.d. 4.00. Kecenderungan yang terjadi pada Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai kemandirian belajar berada sedikit di bawah nilai motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dibandingkan pada tren yang terjadi pada pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut seberapa besar motivasi mahasiswa dalam belajar dan seberapa besar tingkat kemandirian mereka sebagai akibat dari motivasi yang tinggi tersebut.



Gambar 3 Hubungan Motivasi dan Otonomi Belajar dalam MK Bahasa Indonesia

Informasi yang tercantum pada Gambar 3 menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara motivasi dan otonomi belajar (Lakawa et al., 2022; 2023; Bravo et al, 2017) pada mahasiswa yang memampukan mereka dapat menyelesaikan mata kuliah tersebut sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa sangat setuju dengan hampir seluruh pertanyaan, baik itu terkait motivasi maupun kemandirian belajar. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai usaha yang mereka lakukan agar dapat meraih nilai kelulusan yang diharapkan, walaupun tetap ada kekurangan pada bagian tata bahasa terutama pada penyusunan kalimat untuk menjadi alinea yang baik dan benar (Zulfadhli et al., 2022; Manik et al, 2024). Penyusunan kalimat efektif menjadi bagian yang sangat penting untuk ditekankan terutama pada saat mahasiswa harus menulis tulisan akademik (Zulfadhli et al., 2022). Walaupun demikian, penelitian ini juga membuktikan bahwa tingkat motivasi yang tinggi tidak serta merta diikuti oleh tingkat otonomi yang sama tingginya (Meruntu, 2020). Mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat motivasi mereka berada pada level sedikit lebih tinggi dari tingkat otonomi belajar mereka (Hsu, 2019). Hal ini diakibatkan oleh kekurangmengertian dari pihak mahasiswa dalam hal bagaimana sebaiknya meningkatkan otonomi belajar mereka (Meruntu, 2020).

Motivasi mahasiswa terlihat sangat tinggi yang ditunjukkan atau dicontohkan melalui keinginan mereka untuk menyelesaikan MK ini dengan nilai yang baik. Mayoritas mahasiswa menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi instrumental, yaitu agar mereka dapat memperoleh nilai kelulusan yang dipersyaratkan bagi MK bahasa Indonesia, yaitu B. Jawaban ini berkaitan erat dengan keyakinan mahasiswa bahwa apa yang diproleh pada MK bahasa Indonesia selanjutnya dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tugas sulit pada MK lain terkait penggunaan bahasa Indonesia akademik (Lakawa, 2023). Tingginya motivasi instrumental menunjukkan mahasiswa dengan sukarela bersedia menghabiskan waktu dan tenaga serta usaha untuk mempersiapkan diri sebelum dan saat mengikuti tugas-tugas dan ujian-ujian untuk menyelesaikan MK tersebut (Juniarti, 2019; Meruntu, 2020).

Terkait otonomi belajar, mahasiswa mengidentifikasi bahwa kemampuan dan tanggung jawab dapat mengarahkan mereka untuk belajar lebih banyak dalam mempersiapkan berbagai tugas dan ujian yang harus dilalui. Mahasiswa mau belajar sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan mereka terutama terkait tata bahasa, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang menjadi dasar materi bahasa Indonesia akademik (Bravo et al, 2017). Mahasiswa menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri dan melakukan lebih banyak upaya untuk mempersiapkan diri agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut (Lakawa, 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan motivasi yang tinggi dan secara proporsional kurang lebih sama dengan otonomi belajar mereka. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka menyelesaikan MK bahasa Indonesia dengan nilai yang dipersyaratkan. Dalam hal hubungan di antara keduanya, motivasi belajar mahasiswa nampaknya sedikit di atas dari kemandirian belajar mereka terutama dalam mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan terkait tulisan dan presentasi ilmiah.

Penelitian ini mendukung penelitian-peneliitian yang menguatkan bahwa motivasi instrumental mahasiswa berkorelasi secara signifikan pada kebutuhan tidak hanya untuk lulus tetapi juga untuk mencapai nilai yang dipersyaratkan. Berdasarkan kesimpulan di atas, ada dua rekomendasi yang disarankan untuk penelitian lebih lanjut: a. Dari ruang lingkup penelitian ini, konteks pembelajaran bahasa di kelas disarankan untuk memberikan perhatian khusus pada hubungan antara otonomi dan motivasi yang menyangkut peningkatan penggunaan bahasa akademik di dalam dan luar kelas serta mendorong mahasiswa untuk senantiasa berbahasa akademik secara kritis. b. Dari perspektif metodologis, metode campuran memberikan pemahaman yang kaya dan rinci tentang data melalui analisis dan hasil dari suatu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.

Barus, Ade Fransiska, Pasaribu, Asima Tiara Agnesia, Tansliova, Lili. 2024. Tantangan dan Solusi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Efektif dalam Diskusi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa Milenial. *Fonologi: Jural Ilmuah Bahasa dan Sastra Inggris*. *Vol. 2., No. 2*.

Bravo, J. C., Intriago, E. A., Holguin, J. V., Garzon, G. M., & Arcia, L. O. (2017). Motivation and Autonomy in Learning English as Foreign Language: A Case Study of Ecuadorian College Students. *English Language Teaching*, *10*(2), 100. https://doi.org/10.5539/elt.v10n2p100

Council of Europe. (2001). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, and Assessment*. Cambridge University Press.

Dardjowidjojo, S. (2001). Cultural Constraints in the Implementation of Learner Autonomy: The Case in Indonesia. *Journal of Southeast Asian Education*, *2*(2), 309–322.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research. Edisi Bahasa Indonesia*. Penerbit Pustaka Pelajar.

Dornyei, Z. (2001). *Teaching and Researching Motivation*. Longman.

Dornyei, Z. (2003). Motivational Strategies in the Language Classroom. *Cambridge University Press*.

Elliott, A. J. (1999). Approach and Avoidance Motivation and Achievement Goals. *Educational Psychologist*, *34*(3), 169–19.

Garcia, T., & Pintrich, P. R. (1996). The Effects of Autonomy on Motivation and Performance in the College Classroom. *Contemporary Educational Psychology*, *21*(4), 477–486.

Greene, B. A., Miller, R. B., Crowson, H. M., Duke, B. L., & Akey, K. L. (2004). Predicting high school students' cognitive engagement and achievement: Contributions of classroom perceptions and motivation. *Contemporary Educational Psychology*, *29*(4), 462–482. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2004.01.006

Holec, H. (1981). *Autonomy and Foreign Language Learning*. Council of Europe.

Hsu, H. W. (2019). Understanding motivational fluctuations among young rural efl learners: A longitudinal case study. *Journal of Asia TEFL*, *16*(4), 1069–1083. https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.1.1069

Jensen, B., & Thompson, G. A. (2020). Equity in Teaching Academic Language—an Interdisciplinary Approach. *Theory into Practice*, *59*(1), 1–7. https://doi.org/10.1080/00405841.2019.1665417

Juniarti, Yanti. 2019. Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya, Volume 2, No.1*.

Kindermann, T. A. (1993). Natural Peer Groups as Contexts for Individual Development: The Case of Children's Motivation in School. In *Developmental Psychology* (Vol. 29, Issue 6).

Lakawa, A. R., Indriyani, R., & Barkah, A. (2022). Exploring the Level of Motivation and Autonomy of Undergraduate Students towards Final Project Requirement. First Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed Scopus. *1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed SCOPUS*. https://doi.org/10.2478/9788366675827-fm

Lakawa, A. R., Indriyani, R., & Barkah, A. (2023). *Promoting Motivation and Autonomy Through Online Teaching-Learning Process by Using ESP Printed Material* (pp. 826–838). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-284-2_87

Lamb, M. (2004). "It Depends on the Students Themselves": Independent Language Learning at an Indonesian State School. *Language, Culture and Curriculum*, *17*(3), 229–245. https://doi.org/10.1080/07908310408666695

Lengkanawati, N. S. (2017). Learner Autonomy in the Indonesian EFL Settings. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *6*(2), 222–231. https://doi.org/10.17509/ijal.v6i2.4847

Littlewood, W. (1999). Defining and Developing Autonomy in East Asian Contexts. *Journal of Applied Linguistics*, *20*(1), 71–94.

Mamatha, S. L., Hanakeri, P. A., & Aminabhavi, V. A. (2016). Impact of Gadgets on Emotional Maturity, reasoning Ability of College Students. *International Journal of Applied Research*, *2*(3), 749–755. www.allresearchjournal.com

Manik, Asianna., Thesia, Devi Putri., Tarigan, Elsa Prida. 2024. Kajian Penulisan Teks Akademik bagi Mahasiswa terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa., Vol. 2., No.3., DOI: https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.845.

Meruntu, Oldie Stevie. 2020. Hubungan Motivasi Belajar, Bimbingan Akademik dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado. Jurnal Bahtra. Vol. 1., No.1. DOI: https://doi.org/10.36412/jb.v1i1.2184

Miller, R. B., & Brickman, S. J. (2004). A Model of Future Oriented Motivation and Self-regulation. *Educational Psychology Review*, *16*(1), 9–33.

Nematipour, M. (2012). A Study of Iranian EFL Learners' Autonomy Level and its Relationship with Learning Style. *English Linguistics Research*, *1*(1).

Noels, K. A. (2003). Learning Spanish as a Second Language: Learners' Orientations and Perceptions of Their Teachers' Communication Style. *Language Learning*, *53*(1), 97–136.

Nunan, D. (2014). *Designing and Adapting Materials to Encourage Learner Autonomy. In P. Benson & P. Voller. (Eds.), Autonomy and Independence in Language Learning*. Routledge.

Pintrich, P. R., & Garcia, T. (1991). Student goal orientation and self-regulation in the college. In M. Maehr & P. R. Pintrich (Eds.), Advances in motivation and achievement: Goals and self-regulatory processes. *JAI Press*, *7*, 271–402.

Salehi, E., & Vaez-Dalili, M. (2017). Interrelationship between Motivation, Autonomy, and Proficiency Level of Iranian Elementary/Intermediate EFL Learners. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, *4*, 32–47. www.jallr.com

Smith, R. C. (2001). Group Work for Autonomy in Asia: Insights from Teacher Research. In Dam, L. (Ed.). *AILA Review*, *15*(1), 70–81.

Tomlinson, B. (1998). *Conclusions. In B. Tomlinson (Ed.) Materials Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.

Yang, N.-D. (1998). Exploring a New Role for Teachers: Promoting Learner Autonomy. *System*, *26*(1), 127–135.

Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Rebecca Lakawa, A. (2022). Analisis Kemampuan Penulisan Kalimat Efektif Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *GERAM*, *10*(2), 42–51. https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10650

Similarity

ORIGINALITY REPORT

8%	7%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uir.ac.id Internet Source	2%
2	www.karyailmiah.trisakti.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
4	docobook.com Internet Source	<1%
5	www.scribd.com Internet Source	<1%
6	www.pgextensaorural.univasf.edu.br Internet Source	<1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	es.scribd.com Internet Source	<1%
9	repository.um.ac.id Internet Source	<1%
10	123dok.com Internet Source	<1%
11	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1%

13	Afifi Alfaniah, Ida Rindaningsih. "Motivasi Kerja sebagai Pondasi Peningkatan Kapabilitas Profesional Guru", TSAQOFAH, 2024 Publication	<1 %
14	acspublisher.com Internet Source	<1 %
15	dokumen.pub Internet Source	<1 %
16	ejurnaladhkdr.com Internet Source	<1 %
17	id.scribd.com Internet Source	<1 %
18	ipi.portalgaruda.org Internet Source	<1 %
19	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
20	vibdoc.com Internet Source	<1 %
21	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
22	Atika Ulya Akmal, Sherlyane Hendri, Lafziatul Hilmi, Ary Kiswanto Kenedi, Rahmatina Rahmatina. "Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
23	etheses.whiterose.ac.uk Internet Source	<1 %
24	blogsainulh.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		